

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menghadapkan kita pada tuntutan akan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana kita harus mampu bertahan hidup di jaman yang penuh dengan persaingan. Selaras dengan hal tersebut, Indonesia mempersiapkan warga negaranya melalui pembangunan nasional yang meliputi berbagai bidang kehidupan, baik pembangunan secara fisik maupun spiritual. Pembangunan spiritual termasuk didalamnya adalah pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan harus berorientasi pada wawasan kehidupan. Pendidikan merupakan wadah untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Adapun tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang termuat dalam Garis-garis Besar Haluan Negara adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan keterampilan (Purwanto, 2011:36). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kewajiban bagi bangsa Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan sendiri tidak terlepas dari peningkatan mutu pembelajaran, sebab sumber daya manusia muncul melalui proses pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran di sekolah. Tidak dapat dipungkiri profesionalisme guru,

kelengkapan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan akan menentukan baik tidaknya kualitas pembelajaran.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang ditempuh pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Keberadaan ilmu ekonomi diperlukan karena manusia selalu dihadapkan untuk membuat pilihan dalam kehidupannya. Mata pelajaran ekonomi diajarkan disekolah dengan tujuan siswa dapat membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat siswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis persoalan-persoalan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ekonomi umumnya berisi tentang teori-teori yang membutuhkan pemahaman dan hafalan yang banyak. Mutu pembelajaran ekonomi dapat dikatakan baik apabila dalam pelaksanaannya siswa antusias dalam pembelajaran, tidak merasa bosan dan paham terhadap materi yang diterima sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran ekonomi yang baik dapat ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang baik pula. Untuk mencapai hasil belajar ekonomi di kelas sesuai dengan tujuan, dibutuhkan peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama siswa yang berperan sebagai input sekaligus sebagai output, serta guru sebagai fasilitator. Keberhasilan belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak mungkin datang begitu saja tanpa adanya usaha yang sungguh-sungguh. Hasil belajar siswa di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya guru, materi, media, sarana dan metode mengajar (Purwanto, 2011: 21).

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode tentang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2010:77). Pada mata pelajaran ekonomi yang pada umumnya berisi teori-teori, maka perlu pemilihan strategi atau pendekatan yang sesuai oleh guru, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal, mencatat tetapi memahami konsep-konsep yang telah dipelajari.

Seorang guru ekonomi harus mempunyai kemampuan untuk dapat menciptakan suatu kegiatan belajar menuju tercapainya hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, seorang guru ekonomi harus mempunyai wawasan yang luas tentang pemilihan strategi belajar mengajar, sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran ekonomi. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai secara langsung akan berpengaruh dalam tingkat keberhasilan belajar siswa.

Namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran ekonomi sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang sering disampaikan dengan menggunakan sistem ceramah, pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher oriented*). Serta tidak didukungnya alat bantu atau media pembelajaran yang berfungsi memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar lebih optimal, efektif, dan efisien.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 30 Oktober 2012 di SMP Muhammadiyah Kartasura kelas VIII B, pembelajaran ekonomi di kelas masih dilakukan dengan metode ceramah dan tidak memanfaatkan media yang telah disediakan. Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan pembelajaran di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru adalah satu-satunya sumber utama dan serba tahu, sedangkan siswa hanya menerima informasi dari seorang guru dalam bentuk lisan, sehingga mendorong aktivitas siswa yang cenderung diam mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar tidak maksimal. Hasil belajar yang cukup rendah ditunjukkan oleh hasil tes mandiri siswa kelas VIII B sejumlah 34 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal lebih dari sama dengan 64, diperoleh hasil bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 22 atau prosentase sebesar 64,71%, dengan nilai rata-rata kelas adalah 67.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yakni pemilihan strategi belajar mengajar yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran ekonomi adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Rusman (2012:188), Model pembelajaran CTL mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Materi berisi teori-teori yang begitu banyaknya dalam pembelajaran ekonomi memungkinkan siswa untuk tidak hanya sekedar menghafal, melainkan mampu memahami konsep, membangun pengetahuan sendiri, dan mendorong

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, untuk mengaitkan materi bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya (Rusman, 2012:188).

Selain memilih pendekatan belajar yang baik guru juga dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang membantu siswa lebih menguasai materi pelajaran, semua itu akan berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Arsyad, 2011:2).

Teknologi komputer menawarkan berbagai kemungkinan dan kemudahan menghasilkan dan mengolah audio-visual sehingga pembuatan media pembelajaran lebih maju dan variatif. *Microsoft* mengembangkan salah satu program (*software*) yang digunakan sebagai perangkat untuk mempresentasikan materi, termasuk didalam proses pembelajaran dikelas, yakni *Microsoft Power Point*.

Dalam proses penyampaian materi, *Microsoft Power Point* membantu untuk mengefektifkan waktu. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang

bisa diolah sesuai kreatifitas seorang guru. Media *Power Point* menyajikan materi dan gambar-gambar yang penting untuk dipahami siswa dengan kemasan menarik, selain itu juga dapat dijadikan sebagai alat untuk memperjelas materi pelajaran ekonomi sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalah pahaman.

Penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berfungsi untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh berupa gambar dan keterangan lain, sehingga pembelajaran lebih menarik dan tingkat pemahaman siswa lebih tinggi yang semua itu akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Media *Power Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas penelitian ini maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan mengoptimalkan media *Power Point*.
2. Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi yakni berupa nilai tes siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan siklus.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan dimuka, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah : ”Meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media *Power Point* di kelas VIII B SMP Muhammadiyah Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami teori tentang penerapan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media *Power Point*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran dan memberi pengalaman belajar inovasi baru untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

- b. Bagi guru, sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran ekonomi dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikolaborasikan dengan media *Power Point* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tidak hanya nilai tetapi juga tingkat pemahaman.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan banyaknya model pembelajaran yang digunakan yang berhubungan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.